

ABSTRAK

Nilai perusahaan perbankan merupakan salah satu indikator utama dalam memperoleh kepercayaan investor di pasar modal. Namun, fluktuasi nilai perusahaan dari waktu ke waktu menunjukkan adanya ketidakpastian terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya dalam konteks perbankan di pasar berkembang yang menghadapi pandemi COVID-19 dan euforia digital banking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Leverage* terhadap *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi nilai perusahaan dalam perspektif *Signaling Theory*, dengan peran *Bank Age* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* untuk menguji pengaruh langsung dan moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara NPL dan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, *bank age* ditemukan memoderasi hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* berbeda tergantung pada tingkat kematangan bank. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh indikator kinerja keuangan, tetapi juga oleh bagaimana sinyal tersebut diinterpretasikan dalam kondisi institusional yang berbeda.

Kata kunci: *Non-Performing Loan*, *Return on Assets*, *Leverage*, *Price to Book Value*, *Bank Age*, *Signaling Theory*, perbankan.

